UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Analisis tentang perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sudah lama menjadi topik pembahasan. Mulai kolonial Belanda hingga sekarang. Bagaimana tidak, pendidikan Islam mempunyai makna yang penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia, ini dapat dilihat di undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Intisarinya adalah bahwa ada beberapa ciri khas pendidikan di Indonesia: *Pertama*, pendidikan umum; Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. *Kedua*, pendidikan bercirikan Islam; Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsyanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan. *Ketiga*, pendidikan Islam; pendidikan Pondok Pesantren.

Pondok pesantren yang memicu kolonial Belanda untuk merubahan sistem pendidikan di Indonesia. Sehingga muncul pertanyaan, bagaimana merubah pemikiran orang Indonesia? Merubah pemikiran orang Indonesia harus melalui pendidikannya, kala itu pola pendidikan Indonesia yaitu pola pendidikan pondok pesantren dan dirubah menjadi sistem pendidikan modern ala Barat.[1]

Pengembangan pendidikan tersebut berkelanjutan hingga sekarang, mencontoh pada HIS, MULO dan AMS. Dari inilah cikal bakalnya Sekolah

[1] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cet., ke-2, 2014, h. 174

Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yang menjadi sistem pendidikan sejak masa kemerdekaan Indonesia.[2] Tanpa disadari, ternyata pendidikan di Indonesia sudah mempunyai ciri khas tersendiri berbeda dengan negara lain.

Pola ini berkembang sangat pesat di Indonesia. Teks pendidikan ditambah dengan kata Islam, sedang pola atau sistem tidak berubah tetap menggunakan sistem pendidikan Belanda. Kolaborasi ini membuat pendidikan yang berciri khas Islam[3].

Dengan realita yang ada, kenapa pemerintah pada saat ini belum mau menjadikan pendidikan Islam sebagai beground dasar model pendidikan di Indonesia? Dan seterusnya, Kenapa Indonesia tetap bertahan dengan sistem pendidikan Belanda? Menurut hemat penulis, bahwa pendidikan Islam atau disebut juga dengan pendidikan pondok pesantren layak untuk bersaing dengan sistem pendidikan umum.

Berbagai uraian strategi Belanda menegatifkan pesantren sehingga muncul pandangan masyarakat terhadap dunia pesantren sangat negatif. Doktriner ini dikembangakan oleh Belanda bahwa sistem pendidikan pesantren yang bersifat isolasionis, dan dinilai tradisional, kolot dan konservatif.[4] Apa yang salah dengan pesantren? Kenapa pesantren menjadi termarjinalkan oleh karena tidak menggunakan manajemen? Atau sistem

[2] Ahmad Syafi'ie Noor, *Orentasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional*, Jakarta: Prenada, 2009, h. 157.

[3] Lihat di Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

[4] Ahmad Syafi'ie Noor, *op. cit.*, h. 161

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja manajemen tidak seperti sistem kerja manajemen pendidikan pada umumnya di Indonesia. Banyak kejanggalan informasi yang diterima oleh masyarakat akan pesantren, misalkan tentang kurikulum pesantren; masyarakat beranggapan bahwa pesantren hanya mempelajari ilmu kitab kuning dan mempelajari tentang ilmu agama ke-akhira-tan. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kyai pengasuh pondok[5]. Sistem belajarnya *halaqah*, *sorogan*, *wetonan* dan *bandongan*. Kurikulum yang dipelajari tidak ada standarisasinya seperti yang dialami di sekolah umum pada saat ini.

Seiring sejalan, era globalisasi membuat para pemikir pendidikan Islam untuk merubah dan mencari solusi demi satu kemajuan. Mereka berpendapat mengapa harus takut dengan kemajuan? Mungkin dulu berinovasi dikatakan *bid'ah*. Kemajuan bukanlah yang dilarang dalam ajaran Islam tetapi Islam berdiri diseluruh *zaman wal makan* dengan tujuan *rahmatan lil 'alamin*.

Persaingan ini melanda diseluruh elemen masyarakat dunia, termasuk elemen masyarakat muslim. Semua ini muncul dari dunia barat bukan dari belahan dunia muslim. Dengan ini, para pemikir muslim terus membaca atas perkembangan tersebut, perkembangan apa yang terjadi baik yang sekarang maupun yang akan datang?

[5] Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan; Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001, h. 14

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimana globalisasi yang dimunculkan pada tatanan konsep sain-teknologi serta ekonomi, sehingga pengikisan norma religius semakin deras membuat pandangan masyarakat menjadi berubah. Doktriner ini membuat orang-orang berpaling dari pandangan religius sentris kearah pandangan sain, teknologi dan ekonomi sentris, dan ini semua yang menjadi patokan atau ukuran dalam kehidupan manusia sekarang ini.

Konsep globalisasi ini juga merasuki ke dunia pendidikan, karena pendidikan adalah suatu alat yang dapat membuat manusia menjadi sejahtera. Kenapa pendidikan merupakan jalan yang terbaik untuk melancarkan jalannya globalisasi tersebut? Apakah mungkin merubah pemikiran dan pandangan kehidupan manusia hanya dengan pendidikan?

Semakin tinggi tuntutan cita-cita manusia terhadap kemajuan kedepan maka semakin menuntut pula terhadap peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana dan prasarana mencapai cita-cita tersebut[6], sehingga bagaimana kesiapan lembaga pendidikan Islam mampu menjawab tantangan tersebut? Apa agenda dan teori dalam proses peningkatan mutu tersebut? Apakah manajemen jawabannya?

Abul Hasan dalam Kurugian Dunia Karena Kemunduran Umat Islam, menyatakan bahwa negara-negara Barat sudah mentancapkan diseluruh karangan-karangan, konsep-konsep pengajaran dan karya-karya ilmiah yang mendoktrinirkan kepada materialistis. Bukan itu saja, masyarakat juga

[6] Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 3

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendahulukan kesenangan dan kemewahan serta mengukur dan mentuhankan kebendaan.[7] Apakah lembaga pendidikan Islam akan mentancapkan teori tersebut sebagai suatu kemajuan? Kalaulah tidak, apa solusi dunia pendidikan Islam untuk memajukan ummatnya?

Dengan perkembangan yang terjadi, banyak sekolah umum yang mencoba mengikuti model pesantren. Sekolah umum yang menggunakan pola asrama atau yang terkenal dengan pola *boarding school*. Pola manajamen apa yang mereka kolaburasi sehingga muncul daya tarik sendiri dengan menerapkan sistem kerja manajemen yang lebih modern? Kenapa pendidikan umum, pendidikan bercirikan Islam dan pendidikan Islam harus menggunakan manajemen? Apa urgensi dari manajemen tersebut?

Pembiayaan pendidikan yang mahal tetapi peminatnya cukup signifikan. Pendidikan diwajibkan untuk seluruh kaum muslimin tanpa terkecuali. Kalaulah pendidikan sekarang ini seperti tergambar diatas, maka tutuplah sudah pendidikan Islam dengan persaingan tersebut. Sekolah Islam terpadu atau madrasah model sekarang ini, mempunyai sisi positifnya, tetapi pada posisi yang lain terjadi diskriminasi pendidikan dari sisi pembiayaan, hanya keluarga muslim kelas menengah yang dapat mengirimkan anaknya.[8] Bagaimana pendidikan Islam atau pondok pesantren akan bertahan? Apa strategi yang harus dilakukan oleh pondok pesantren dalam proses persaingan tersebut?

---

[7] Abul Hasan Ali Al Hasany An Nadwy, *Kerugian Dunia Karena Kemunduran Umat Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984, h. 213

[8] Azyumardi Azra, *op. cit.*, h. 89

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu juga dengan nilai-nilai luhur, jika tidak meresap dalam kepribadian seseorang, tidak akan menghasilkan apa-apa kecuali slogan-slogan kosong yang diucapkan dengan sangat menakjubkan.[9] Sehingga bagaiamana persiapan lembaga pendidikan Islam yang berkompoten tentang kajian ke-Islam-an agar resapan nilai-nilai Islam masuk pada jati diri anak didik?

Gerak-gerik kemajuan dapat dilihat pada proses suatu kebijakan atau keputusan. Kebijakan atau keputusan yang salah maka akan membuat kesalahan hingga ke anak cucu. Karena Allah SWT., tidak pernah ingin menzalami hamba-Nya, hal tertuang dalam Al-Quran:

Artinya, *"Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia Itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri*. AQ. Yunus: 44[10]

Nah, bagaimana perencanaan yang dipersiapakan oleh lembaga pendidikan Islam dalam menjawab tantangan tersebut? Proses ini merupakan awal dari suatu keputusan atau kebijakan.

---

[9] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2000, h. 247

[10] Ahmad Hatta, *Tafsir Quran Per Kata*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011, h. 214

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bukan itu saja, bagaimana lembaga pendidikan Islam dalam hal ini pondok pesantren mampu menciptakan sumber daya manusia yang dapat dihandalkan dalam menggerakkan lembaga sehingga lembaga tersebut dapat maju dengan seiringnya zaman karena kecendrungan masyarakat mempermasalahkan lembaga pendidikan dengan tidak tercapainya kepuasan yang ada pada mereka.

Sistem pendidikan pesantren yang bersifat kompleks dan unik membuat para peneliti penasaran. Hingga saat ini sistem pendidikan pesantren tetap eksis, walaupun pesantren sudah masuk pada tatanan modernisasi, tetapi bagaimana pesantren mengaktualisasikan ide-ide dan inovasi kepesantrenan terhadap masyarakat sekarang dan sistem manajemen apa yang digunakan hingga dapat bertahan?

Ada sekelompok masyarakat yang percaya bahwa pesantren mampu untuk menyukseskan anak-anak mereka. Mereka memandang semua itu dari sisi materi pembelajaran yang ada di pesantren tersebut. Tetapi bagaimana bentuk kesuksesan yang diberikan pesantren terhadap masyarakat tersebut? Bagaimana masyarakat mengevalusai pesantren dan bagaimana pula pesantren membuat suatu evaluasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam?

Pertumbuahan pondok pesantren mulai tampak di daerah urban, seperti Jakarta; pondok pesantren Darunnajah dan Ash-Sididdiqiyah, Medan;

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pondok pesantren Nurul Hakim, al-Kautsar dan Darul Arafah, Pekanbaru; Darul Hikmah dan berbagai kota lainnya.[11]

Dari sekian banyaknya pondok pesantren tersebut, membuat penulis melirik Darunnajah untuk suatu penelitian. Darunnajah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berdiri dibawah naungan yayasan yang bernama Darunnajah.

Pondok Pesantren Daruunajah yang bermula dari satu bentuk satu lembaga biasa di sekitar Senayan yang pindah karena ada penggusaran untuk pelebaran kawasan olah raga, sekarang menjadi pondok pesantren yang modern di Selatan Jakarta tepatnya di Ulujami. Dari Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Islam yang disingkat dengan YKMI hingga menjadi Yayasan Darunnajah.

Nama Darunnajah diambil dari kata *"darun"* dan *"an-najah"*. *"Dar"* artinya kampung. *"An-najah"* artinya sukses. Pemberi nama Darunnajah ini mempunyai obsesi dan keinginan agar siapapun yang belajar di Darunnajah ini kelak menjadi orang yang sukses dunia maupun akhirat. Nama tersebut mengandung doa agar yang belajar menjadi orang yang sukses. Ini membuat penulis jadi penasaran, bagaimana Darunnajah membuat orang jadi sukses? Apa strategi yang dipersiapkan Darunnajah untuk mensukses di dunia dan sukses di akhirat?

[11] Azyumardi Azra, *op. cit.*, h. 128

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yayasan Darunnajah banyak membuat perkembangan hingga 14 Cabang seluruh Indonesia, salah satu cabangnya adalah Darunnajah 2 Cipining Bogor. Darunnajah Cipining atau biasa disingkat DNC merupakan cabang ke-2 Pesantren Darunnajah dan bernaung dibawah Yayasan Darunnajah yang didirikan oleh (Alm) KH.Abdul Manaf Mukhayyar pada tanggal 18 Juli 1988. Saat ini DNC dipimpin oleh KH. Jamhari Abdul Djalal, Lc, yang terletak di jalan Argapura, Cipining Kecamatan Cigudeg Bogor, secara akses ke lokasi pesantren tersebut sangat sulit sekali dengan kondisi jalan dan jauh dari perkembangan ibu kota, baik itu ibu kota negara maupun ibu kota kecamatan.

Pola pendidikan di Darunnajah 2 Cipining Bogor menerapkan Sistem Kurikulum terpadu yang terintegrasi melalui pendidikan berasrama, pengajaran bahasa arab dan Inggris secara intensif serta pengajaran ekstra melalui berbagai kegiatan wajib dan kegiatan pilihan atau anjuran.

Darunnajah 2 Cipining Bogor berkembangan pesat dan mengalami banyak perubahan, baik prestasi akademi maupun non akademik. Tetapi ada yang menarik dalam pembicaraan penulis dengan sekretaris pesantren[12] yaitu belum terdelegasinya suatu keputusan kebijakan, mungkin masih menerapkan sistem manajemen pesantren yang sentralistik diterapkan atau mungkin jumlah jenjang pendidikan yang dikelola sudah cukup banyak sehingga tidak

[12] Wawancara dengan sekretaris pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor via telpon pada tanggal 20 Agustus 2016

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terlaksananya sistem kerja manajemen yang baik atau mungkin juga, sumberdaya manusia akan manajemen yang belum terpenuhi.

Selain itu, peran kyai sentris sangat dominan dan sistem manajemen keluarga tetap berjalan. Apakah teori pesantren ini ada pada konsep manajemen, ataukah pola manajemen pesantren menyalahi aturan manajemen dunia sekarang ini?

Dari wawancara ini tergambar bahwa sepertinya pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor belum sepenuhnya menerapkan sistem kerja manajemen secara profesional sebagaimana standar manajemen pada umum yang diterapkan oleh pada umum sekolah.

Sepertinya, pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor masih menghadapi kendala serius menyangkut ketersediaan sumber daya manusia yang profesional dan penerapan manajemen yang umumnya masih konvensional, misalnya tidak ada pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staf administrasi.

Begitu juga dalam struktur keorganisasiannya, ada permasalahan dalam wawancara penulis, yaitu bidang tata usaha. Kenapa letak Tata usaha tidak terfokus pada jenjang pendidikan pada jenjang pendidikan madrasah masing-masing tetapi kenapa terletak di tata usaha pesantren seperti terpusat.

Walaupun demikian, kenapa Darunnajah 2 Cipining Bogor mampu berkembang? Faktor-faktor apa yang menjadi kendala di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor? Dan faktor-faktor apa sajakah yang

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dalam penerapan manajemen pendidikan Islamnya? Bagaimana sistem kerja manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor?

Terkait dengan latarbelakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam serta mengetahui manajemen di Darunnajah 2 Cipining Bogor tentang penerepan sistem kerja manajemennya, baik dalam proses perencanaan, keorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga membuat judul, "penerapan sistem kerja manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat".

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penulis harus mengambil judul ini, diantaranya, yaitu:

1. Alasan Filosofi

   Objek penelitian ini merupakan tempat penulis menuntut ilmu selama enam tahun. Judul ini membuat terkesan dalam diri penulis karena ingin mengkaji lebih dalam bagaimana sistem kerja manajemen yang ada di pesantren ini. Dulu penulis sebatas menuntut ilmu tidak membahas bagaiamana bentuk dari manajemen dan bagaiamana sistem kerja manajemennya.

2. Alasan Ilmiah

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Judul ini sesuai dengan program studi Manajamen Pendidikan Islam yang pernah penulis pelajari dalam konsep teorinya, yaitu berbicara tentang konsep manajemen serta sistem kerja manajemen.

3. Alasan Kedepan

   Judul ini penulis jadikan dasar untuk mengadakan suatu bentuk pengembangan Pendidikan Islam dikemudian hari.

C. Permasalahan:

Ada bebarapa permasalahan yang dapat kutip dari latarbelakang masalah diatas, diantaranya:

1. Bagaimana makna pendidikan Islam dalam sejarah pendidikan di Indonesia?
2. Kenapa pemerintah pada saat ini belum mau menjadikan pendidikan Islam sebagai beground dasar model pendidikan di Indonesia?
3. Kenapa Indonesia tetap bertahan dengan sistem pendidikan Belanda?
4. Kenapa pesantren menjadi termarjinalkan oleh karena tidak menggunakan manajemen?
5. Apa agenda dan teori dalam proses peningkatan mutu pendidikan Islam?
6. Apakah lembaga pendidikan Islam akan mentancapkan teori matrelistis?
7. Apa urgensi dari manajemen?
8. Bagaiamana persiapan lembaga pendidikan Islam yang berkompoten tentang kajian ke-Islam-an agar resapan nilai-nilai Islam masuk pada jati diri anak didik?

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bagaimana pendidikan Islam atau pondok pesantren bertahan dengan kemajuan zaman?
10. Bagaimana perencanaan yang dipersiapkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam menjawab tantangan globalisasi?
11. Bagaimana lembaga pendidikan Islam dalam hal ini pondok pesantren mampu menciptakan sumber daya manusia yang dapat dihandalkan dalam menggerakkan lembaga?
12. Bagaimana pesantren mengaktualisasikan ide-ide dan inovasi kepesantrenan?
13. Bagaimana masyarakat mengevalusai pesantren dan bagaimana pula pesantren membuat suatu evaluasi?
14. Faktor-faktor apa sajakah yang digunakan pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dalam penerapan manajemen pendidikan Islamnya?
15. Bagaimana sistem kerja manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor?
16. Bagaiamana sistem instruksi kerja yang sentralistik dan sistem pendelegasian yang ada di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor?

Dari permasalahan tersebut perlu difokus pada:

1. Identifikasi Masalah

Latarbelakang masalah membuat penulis harus membuat suatu identifiksi masalah yang lebih urgen agar mempermudah dalam proses penelitian. Diantaranya adalah :

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memandang pendidikan umum?
2. Bagaiamana dunia pendidikan Islam menghadapi perkembangan globalisasi?
3. Bagaimana peran kyai dalam manajemen pesantren?
4. Bagaimana masyarakat umum melihat dan berpendapat tentang pesantren secara keseluruhan?
5. Bagaimana kurikulum pesantren yang tidak tersusun atau tidak tersrtuktur dengan baik karena disusun oleh kyainya saja?
6. Bagaimana cita-cita seorang kyai sangat sederhana, tidak mempunyai cita-cita yang tinggi?
7. Bagaimana Kyai serta pengurus dalam menerapkan manajemen?
8. Bagaimana pembagian kerja di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor?
9. Bagaiamana kehidupan pesantren hanya sebatas berdoa, belajar kitab-kitab dan tidak pernah berolah raga, berekstrakurikuler dan tidak mempunyai keterampilan?
10. Bagaiamana pembangunan dan pengembangan pesantren tidak menggunakan perencanaan, pengorganisasian, mempraktekkan dan pengawasan?
11. Bagaiamana biaya pendidikan di lembaga pendidikan Islam semakin hari semakin mahal?
12. Bagaiamana sistem pendelegasian yang masih terbatah-batah?

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Bagaiamana struktur organisasi kepesantrenan yang masih ramping?
14. Bagaiamana penerapan sistem kerja manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor?
15. Bagaiamana sistem instruksi kerja yang sentralistik dan sistem pendelegasian yang ada di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor?
16. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam proses penerapan sistem kerja manajemen Pendidikan Islam.

2. Pembatasan Masalah

Banyak fenomena permasalahan dalam identifikasi masalah, tetapi penulis tidak sanggup untuk membahas dari kesemuanya, sehingga penulis membuat suatu batasan masalah dalam penelitian ini.

Jenjang pendidikan di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor banyak, tetapi objek peneliti ini akan membahas manajemen di Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Melihat dari judul tersebut maka penulis akan fokus pada:

a. Penerapan sistem kerja manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.
b. Sistem instruksi kerja dan delegasi kerja di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor Faktor yang mendukung dalam proses penerapan sistem kerja manajemen Pendidikan Islam di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor?

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang muncul dalam pemikiran penulis yang harus dipertanyakan agar membuka ta'bir untuk semua public. Rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah sistem kerja manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor?
2. Bagaimanakah sistem instruksi kerja dan delegasi kerja di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang digunakan Darunnajah 2 Cipining Bogor dalam proses penerapan sistem kerja manajemen pendidikan

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, sehingga penulis mendiskripsikan tujuan ini, diantaranya:

a. Mengetahui sistem yang diterapkan pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dalam penerapan sistem kerja manajemen pendidikan pesantren;

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Mendapatkan kerangka dasar dalam proses penerapan sistem kerja manajemen di pondok pesantren; dan

c. Dapat membuat suatu evaluasi untuk kemajuan sistem kerja manajemen pendidikan, baik itu di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor maupun pondok pesantren secara umum.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang signifikan terhadap dunia pendidikan, diantara manfaatnya adalah:

a. Manfaat secara teoritis; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai konsep teori dalam proses pengembangan pendidikan Islam dengan melihat dari sudut penerapan manajemennya dan sistem kerja manajemen pendidikan Islam.

b. Manfaat secara praktis; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dalam proses penerapan sistem kerja manajemen.

c. Sebagai bahan informasi bagi jurusan manajemen pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru tentang penerapan sistem kerja manajemen pendidikan Islam.

d. Sebagai bahan pengembangan wawasan keilmuan penulis untuk dapat membuat penilitian selanjutnya.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.